

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia saat ini. Pendidikan mempunyai peran dalam membentuk perkembangan manusia secara menyeluruh. Hal tersebut diperkuat Muchsin *et.al.*, yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis untuk memengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan”.¹ Pendidikan dalam islam lebih menekankan kepada perbaikan sikap mental dan pembentukan kepribadian seseorang agar iman dan amal sholeh menjadi satu. Selain itu, pendidikan juga mencangkup bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian dan sebagai peran menciptakan sarana dan prasarana bagi pendidikan akhlak dalam islam yang merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nilai-nilai keislaman..

¹ Muchsin *et.al.*, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), p. 3

Akhlak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap setiap individu dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, terdapat di beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Al-Qur'an dalam Surah *Q.S Al-Ahsab: 21* yang artinya "Sesungguhnya telah ada Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap ridho Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".² Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, jelas bahwa manusia khususnya yang beragama islam dalam melakukan perbuatan dapat mencontoh akhlak mulia Rasulullah.

Akhlak mulia sangat ditekankan untuk dimiliki oleh manusia sebagai individu yang hidup bersosial dalam masyarakat. Akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan bagi individu, sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Akhlak sebagai pondasi manusia untuk menjalankan kehidupan, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo : Tiga Serangkai, 2011), p.420

tidak memiliki kesempurnaan dalam agamanya jika akhlaknya kurang baik, dan sebaliknya agama akan menjadi lebih sempurna apabila seorang mempunyai akhlak yang baik. Pembentukan akhlak dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga.

Akhir-akhir ini kita sering mendengar berita-berita tentang kerusakan moral, mulai dari kalangan pelajar sampai orang tua. Sering kita mendengar di lingkungan pelajar sering terjadi tawuran antar pelajar, siswa-siswi yang memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan norma, dan adanya pergaulan bebas. Selain itu berdasarkan obeservasi di SMP Negeri 5 Kota Serang, banyaknya orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam ketika pulang ke rumah sudah merasa lelah dan langsung istirahat, sehingga berkurangnya waktu bersama keluarga, sehingga penerapan nilai keislaman di dalam keluarga sangat kurang serta perhatian orang tua tidak terfokus pada anak yang berakibat pada pembentukan karakter yang kurang maksimal dengan ditandainya ketidakstabilan emosi.

Kondisi tersebut di atas harus segera mendapatkan perhatian, karena akan berdampak pada perkembangan akhlak

siswa. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki akhlak yang baik, karena apabila akhlak mereka baik, maka bangsa ini akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, orang tua wajib bertanggung jawab penuh dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Sebagai konsekuensi dari penerapan nilai-nilai keislaman tadi, maka anak memiliki persepsi mengenai apa yang telah dicermati yang kemudian akan diimplementasikan dalam perbuatan-perbuatan yang baik. Selain menerapkan nilai-nilai keislaman pada lingkungan keluarga, perhatian orang tua pada anak juga perlu dimaksimalkan dengan baik. Perhatian orang tua tidak boleh sampai berlebihan harus sesuai dengan porsi, sehingga

Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab secara penuh untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam keluarga kepada anak-anaknya, sehingga dari penerapan nilai-nilai keislaman tersebut anak mempunyai persepsi tentang apa yang sudah dilihat kemudian akan diimplementasikan pada tingkah laku yang baik. Selain menerapkan nilai-nilai keislaman dalam keluarga,

perhatian orang tua kepada anak juga harus betul-betul dimaksimalkan. Perhatian orang tua tidak boleh berlebihan harus sesuai dengan porsinya sehingga akan terbentuk kepribadian yang religius yang teruji pemahamannya dan dapat diaktualisasikan pada perbuatan.

Sejalan dengan pentingnya persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dan kepedulian kedua orang tua dengan akhlak siswa khususnya pada masa pubertas ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga dan Perhatian Orang Tua Dengan Akhlak Siswa (Studi di SMP Negeri 5 Kota Serang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga masih rendah.

6

2. Masih kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap akhlak anak dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang.
3. Masih terdapat perilaku siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.
4. Hubungan persepsi siswa tentang nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua dengan akhlak siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitiannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas pertama (X_1), yaitu persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga.
2. Variabel bebas kedua (X_2), yaitu perhatian orang tua.
3. Variabel terikat (Y), yaitu akhlak siswa dimana dalam penelitian ini hanya pada akhlak siswa terhadap Allah, sesama dan lingkungan.
4. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian korelasional.

5. Tempat penelitian di SMP Negeri 5 Kota Serang. Sampel penelitian berjumlah 87 siswa dari 437 siswa kelas VIII. Hal ini berdasarkan pendapat dari Arikunto yang menjelaskan bahwa, jika jumlah subjek penelitiannya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dengan ahklak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?
2. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?

³ *Ibid, p.121*

E. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi positif terhadap teori, atau minimal dapat memberikan penguatan terhadap pandangan siswa

tentang penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga dan kepedulian kedua orang tua hubungannya dengan perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan membantu para orang tua dalam memahami pentingnya persepsi anak tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga serta pentingnya perhatian orang tua kepada anak-anaknya.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat akan pentingnya membentuk generasi yang berakhlak mulia.

c. Civitas akademika SMP Negeri 5 Kota Serang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan

dilingkungan sekolah yang dikemas secara baik dan menyenangkan.

d. Praktisi pendidikan secara umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan secara umum tentang pentingnya persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan kepedulian kedua orang tua dengan akhlak siswa sehingga dapat diterapkan di tempatnya masing-masing.